

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana `pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak melakukan investasi disebut sebagai investor (salim, 2010:2023).

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli berbagai jenis instrument keuangan jangka Panjang, baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas (saham) instrument derivative serta instrument lainnya. Sistem perekonomian pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dalam hal ini yaitu pasar modal yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) kepada pihak yang memerlukan dana (*borrower*) untuk membiayaan investasi. Ketika menginvestasi dananya, lender mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan dari dana yang telah dikeluarkan. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi (Hartono,2017). Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham lainnya menjadi pemilik suatu perusahaan dengan propoesional kepemilikan

tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

Return saham merupakan nilai yang diperoleh sebagai hasil dari investasi (Hartono, 2017). Return yang diharapkan dapat berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi disurat utang. *Return* merupakan tujuan utama para investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan investor. *Return* saham yang tinggi akan menarik investor yang menanamkan modalnya kedalam saham.

Tandelilin (2014:47) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atau keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor untuk ditanamkan dana investasinya dipasar modal.

Tingkat *return* yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perusahaan pada faktor makro ekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham (Mahmud, 2016).

Menurut Sukirno (2011), inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makro ekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga-harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat. Menurut Brigham dan Houston (2015) inflasi merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu, sedangkan untuk tingkat inflasi merupakan presentase dari kenaikan harga inflasi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur aktivitas ekonomi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional (Tandelilin, 2014). Dalam penetapan tingkat inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia. Tingginya inflasi akan berpengaruh terhadap tingginya biaya modal.

Meningkatnya inflasi merupakan sinyal negatif bagi para pemodal di pasar uang maupun pasar modal, karena ketika inflasi mengalami peningkatan maka dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang bisa diperoleh oleh seorang investor dari hasil investasinya. Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Sebagai seorang investor harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut pada saat melakukan investasi. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa turunya nilai uang karena peningkatan persediaan barang (Setyaningrum, Muljono, 2016).

Sawidji (2015) menyatakan pasar modal dijadikan tolak ukur kemodernan. Artinya, suatu bangsa atau negara baru berhak menyandang predikat modern kalau pasar modalnya maju. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang

dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal, sedangkan untuk membiayai investasi jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, dapat digunakan danadana (misalnya kredit) dari perbankan. Selain kelebihan tersebut, pasar modal juga masih memiliki manfaat lain, yang selama ini belum diperhatikan. Umi dan Ayi (2013) menunjukkan bahwa Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang listed di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (return).

Umi dan Ayi (2013) menunjukkan bahwa Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang listed di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (return) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang dipilih. Bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang dipilih.

Menurut Tandelilin (2014:26), pasar modal dapat di definisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sementara menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015:1) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

Jadi, secara umum pasar modal memiliki pengertian yaitu pasar yang menjual berbagai instrument keuangan seperti saham dan obligasi yang biasanya jangka waktunya satu tahun ataupun lebih. Undang-undang No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan dengan efek. Dengan demikian, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan seperti: surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal juga sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi oleh masyarakat yang dalam hal ini disebut investor. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Secara umum pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu : Mengerjakan sumber daana pada perusahaan, Menyediakan tempat para investor untuk memperoleh hasil investasi.

Beberapa bukti empiris juga membuktikan bahwa pengaruh variabel makro suku bunga terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Sishadiyanti (2020) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Setiawan (2015), Lindayani dan Dewi (2016) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Khan (2019) dan Asagaf (2019) inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Suriyani dan Sudiarta (2018) prasetyo et.al (2019), Haryani (2016), Ningtyas (2018), Sartika et.al (2017) dan Ali et.al (2020) inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanablefunds). Suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014). Tingginya suku bunga yang ditawarkan oleh bank akan berpengaruh terhadap minat masyarakat akan cenderung untuk mengurangi pemakaian dana mereka guna meningkatnya biaya modal suatu perusahaan yang kemudian ini berakibat kepada persaingan suatu perusahaan di investasi.

Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dua macam uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai-nilai yang disebut *exchange rate*. (Nopirin, 2012 :163). Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil akan mempengaruhi menurunnya tingkat kepercayaan investor.

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap investor disebabkan karena sebagian dari perusahaan yang *go publik* di BEI mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing yang sama dengan menurunnya nilai tukar maka perusahaan harus membayar hutang dalam jumlah yang lebih banyak yang akan berpengaruh kepada keuntungan perusahaan. Usaha pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan menaikkan suku bunga (Hismendi, Hamzah, dan Musnafi, 2013).

Beberapa bukti empiris mengenai variabel makro pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap return saham dari inflasi adalah tingkat inflasi datanya di dapatkan dari laporan inflasi yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Indikator dari tingkat suku bunga adalah BI rate yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Indikator nilai tukar adalah nilai tukar rupiah terhadap USS saham yang digunakan adalah harga saham penutupan. (Dollar Amerika). Sedangkan harga saham yang digunakan adalah harga (closing price). Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitiannya adalah Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Studi pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap return saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di fakultas ekonomi universitas Kristen Artha Wacana Kupang, khususnya bagi jalur minat keuangan Tentang Inflasi, Tingkat suku bunga, nilai tukar dan Return Saham.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagian bahan masukan bagi perusahaan dalam keputusan yang berkaitan dengan Analisis faktor yang memengaruhi Return Saham, Inflasi, Tingkat suku bunga dan nilai tukar.